

PELATIHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI TARI INDANG DI SMK NEGERI 3 PADANG

Firmadanni Liska

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: firmadanniliska@gmail.com

Nerosti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nerostiadnan@gmail.com

Desfiarni

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: desfiarnidf@fbs.unp.ac.id

Abstract

The research aims to describe the process of training self-development activity of Indang Dance in SMK Negeri 3 Padang. This type of research is qualitative research using descriptive methods of analysis. The main instrument in this research is its own researchers and assisted with supporting instruments such as stationery and cameras. Data types use primary data and secondary data. Data collection techniques are conducted by way of library studies, observation and documentation. The steps for analyzing data are data reduction, data model (data display) and withdrawal/conclusion verification. The results showed that the training of the self-development activities of Indang Dance in SMK Negeri 3 Padang goes well, in the implementation of self-development activities Dance Indang students get a variety of experiences, students are also able to establish cooperation and solidarity well. The activity of self-development of Indang Dance in SMK Negeri 3 Padang is implemented by demonstration method, drill, Teknik enquiries (group exercises) with an imitation approach. Competence achieved by students in the training of the activities of self-development in the Indang Dance SMK Negeri 3 Padang is good. It can be seen from the number of students who have very good competence is as many as 12 students with a percentage of 75.00%, and 4 students have good competence with a percentage of 25.00%.

Keywords: training, activities, self-development, Indang Dance

A. Pendahuluan

Istilah pengembangan diri di sekolah mulai dipopulerkan oleh pemerintah sejak tahun 2003. Pengembangan diri merupakan bentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu untuk mewujudkan dirinya yang terbaik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Secara konseptual,

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 rumusan pengembangan diri sebagai berikut:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.”

Berdasarkan uraian bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Akan tetapi diasuh oleh pelatih yang di datangkan dari luar yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pengembangan diri, seperti pengembangan diri seni tari yang dilatih oleh pelatih tari yang professional. Di SMK Negeri 3 Padang aktivitas pengembangan diri seni tari diasuh oleh Mia Fahmiati sebagai guru Seni Budaya.

Pelatihan kegiatan pengembangan diri Seni Budaya di SMK Negeri 3 Padang telah di atur dalam 4 bidang pembelajaran, yaitu bidang seni musik, seni tari, seni rupa dan seni drama/teater. Secara keseluruhan Pendidikan Seni Budaya adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan apresiasi, kreasi, dan memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan bakat pada bidang Seni Budaya melalui kegiatan pengembangan diri.

Berdasarkan observasi awal pada 1 Mei 2019 dengan Mia Fahmiati mengungkapkan bahwa SMK Negeri 3 Padang memiliki beberapa jenis kegiatan pengembangan diri, salah satunya dibidang tari. Kegiatan pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang merupakan kegiatan tambahan yang di laksanakan di luar jam intrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri tari biasanya dilaksanakan setiap Jum'at dan Sabtu pukul 13.00-15.00. Mia Fahmiati mengungkapkan bahwa pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang sebelumnya berjalan dengan kurang baik, karena hanya diikuti oleh 7 orang siswa. Materi pengembangan diri yang diberikan sebelumnya adalah Tari Pasambahan . Saat penampilan pengembangan diri sebelumnya hanya 7 orang siswa saja yang tampil, sehingga siswa sedikit membatasi diri karena mereka berfikir bahwa dalam kegiatan pengembangan diri tari Pasambahan ini, guru hanya akan memilih 7 orang siswa saja yang di ditampilkan. Hal ini membuat minat siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni tari sebelumnya menurun. Maka dari itu peneliti ingin melaksanakan aktivitas pelatihan pada pengembangan diri seni tari dengan materi Tari Indang. Pada kegiatan pengembangan diri Tari Indang ini semua siswa boleh mengikuti kegiatan pengembangan diri tari. Peneliti memilih Tari Indang karena Tari Indang dapat dilakukan oleh banyak orang, bahkan bisa ditarikan sampai 10 orang bahkan lebih.

Selain itu sarana dan prasarana tempat latihan menari di SMK Negeri 3 Padang pun kurang memadai, karena SMK Negeri 3 Padang hanya memiliki Aula sebagai tempat latihan. Sementara itu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Padang ada beberapa bidang seperti : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Drumband, Seni Budaya (Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Seni drama/teater). Aula ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan pengembangan diri tari saja tetapi juga digunakan untuk pengembangan diri lain seperti pengembangan diri Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Drumband, Seni Budaya (Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Seni drama/teater). Maka dari itu sarana dan prasarana mempengaruhi terlaksananya kegiatan pengembangan diri dengan baik.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan proses pelatihan kegiatan pengembangan diri Tari Indang di SMK Negeri 3 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi, tentang suatu keadaan masalah atau objek yang diteliti sebagaimana mestinya, yaitu pelatihan pengembangan diri Tari Indang di SMK Negeri 3 Padang. Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Kaelan (2012: 5) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Padang, kelompok pengembangan diri seni tari, pada semester Juli-Desember 2019. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 orang siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, model data (data display) dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Pengembangan Diri Tari Indang di SMK Negeri 3 Padang

Pengembangan diri seni tari bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki keterampilan menari khususnya dalam menarikan Tari Indang.

Pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang saat ini cukup banyak diminati siswa, hal ini terlihat dari data siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari yang diperoleh dari pembina/pelatih pengembangan diri seni tari yaitu Mia Fahmiati, bahwa pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang diikuti oleh siswa kelas X yang berjumlah 16 orang siswa.

Pelatihan pengembangan diri seni tari dibimbing oleh Mia Fahmiati (guru mata pelajaran Seni Budaya) yang dipercaya pihak sekolah untuk membina dan melatih siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang. Pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 13.00-15.00 WIB setelah selesai pelatihan kegiatan pembelajaran Intrakurikuler. Pelatih tari dalam pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang adalah peneliti sendiri, karena guru Pembina pengembangan diri tari Indang di SMK Negeri 3 Padang (Mia Fahmiati) tidak ada waktu untuk melatih pengembangan diri tari Indang, disebabkan karena guru pembina lebih banyak jadwal mengajar di kampus II SMK Negeri 3 Padang di Belimbing. Untuk itu peneliti diberi kepercayaan sebagai pelatih tari Indang dalam pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang di SMK Negeri 3 Padang.

Dalam pelatihannya, untuk melihat dan mengukur pencapaian yang diperoleh siswa selama proses kegiatan berlangsung, guru pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang memberikan beberapa kriteria penilaian yang dilakukannya pada kegiatan pengembangan diri seni tari yaitu melihat pada penilaian wiraga, wirasa, wirama, dengan bobot penilaian wiraga 40, wirasa 30, dan wirama 30.

2. Pelatihan Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMK Negeri 3 Padang

Pertemuan ke-1

Proses kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di ruang kelas X SMK Negeri 3 Padang. Sebelum melakukan kegiatan pengembangan diri Tari Indang dimulai pelatih mengucapkan salam saat mengawali kegiatan pengembangan diri Tari Indang serta mengajak siswa untuk berdo'a di

lanjutkan dengan mengambil absen pengembangan diri Tari Indang. Jumlah siswa yang hadir adalah 16 orang siswa.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menguasai gerakan Tari Indang, hafal dan menari dengan teknik yang benar. Guru menjelaskan ke siswa pentingnya Tari Indang, serta kegunaan/ fungsi dari Tari Indang. Kemudian pelatih meminta agar semua siswa berdiri dan mengatur jarak berdiri, untuk menirukan (imitasi) gerak Tari Indang yang akan pelatih ajarkan. Siswa diminta untuk menirukannya, setelah di ulang beberapa kali guru meminta siswa melakukan gerakan yang telah diajarkan. Saat siswa melakukan gerak, guru memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh siswa, melihat posisi tubuh siswa saat menari. Ada 3 orang siswa yang kurang tepat sikap tubuh dan teknik gerakannya yaitu Angelita, Hellena, dan Yudisti. Guru langsung memberitahu kepada siswa yang teknik menarinya kurang tepat dan memperbaiki gerakan tersebut dengan cara guru mencontohkan kembali gerakan secara bertahap dan meminta siswa untuk menirukannya. Setelah semua siswa bisa melakukan gerakan tari dengan benar, barulah pelatih melanjutkan gerakan berikutnya. Setelah selesai melakukan beberapa gerakan Tari Indang siswa di perbolehkan untuk istirahat sejenak.

Setelah istirahat, pelatih meminta siswa untuk mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, siswa mengulang gerakan yang telah diajarkan oleh pelatih sampai hafal dan lancar.

Pada pertemuan pertama pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang di SMK Negeri 3 Padang diikuti oleh 16 orang siswa, pelatih memberikan materi tentang tari Indang dengan mempraktekkan gerakan yang ada pada tari Indang. Pada pertemuan pertama ini siswa hanya mempelajari 5 ragam gerak tari Indang. Siswa mampu mempraktekkan gerakan yang diberikan guru dengan cukup baik.

Pertemuan ke-2

Guru mengawali kegiatan pengembangan diri dengan mengucapkan salam dan mengambil absen kegiatan pengembangan diri Tari Indang. Pada pertemuan ke-2 ini guru menanyakan kembali kepada siswa tentang gerakan Tari Indang pada pertemuan yang lalu. Sebelum menambah materi gerak Tari Indang, siswa mempraktekkan kembali gerakan-gerakan Tari Indang yang telah dipelajari dan diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ke-2 ini masih banyak siswa yang belum hafal gerak yang di ajarkan pada pertemuan pertama, dan pada saat melakukan kembali gerakan yang telah di ajarkan sebelumnya masih banyak sikap yang kurang tepat, dari mulai sikap badan, tangan serta kaki masih ada yang kurang tepat. Guru memperbaiki gerakan dan sikap badan siswa yang kurang tepat. Bahkan ada satu gerakan yang beberapa orang siswa yang tidak bisa melakukannya. Guru mengulang kembali gerakan yang tidak bisa dipraktekkan oleh siswa tersebut dengan perlahan agar siswa dapat menirukan gerakan yang dipraktekkan oleh guru. Guru memberi arahan agar seluruh siswa dapat menghafal gerak tari secara individu tidak hanya mencontoh gerakan teman, karena penilaian jugaa akan dilaksanakan secara individu.

Lalu guru mengajarkan materi gerak Tari Indang yang selanjutnya. Pada pertemuan ke-2 ini guru hanya mengajarkan 4 gerakan tari, karena gerak yang diajarkan sudah mulai sulit. Jadi agar siswa dapat dengan mudah menghafal gerakan yang di ajarkan guru dengan baik dan benar, guru membagi materi gerak Tari Indang yang diajarkan. Setelah selesai mengajarkan 4 gerakan Tari Indang, guru menyuruh siswa untuk mengulang gerakan Tari Indang yang telah di ajarkan sampai siswa mengingat gerakan yang baru saja di ajarkan. Seperti pertemuan sebelumnya setelah siswa dianggap telah menguasai gerakan Tari Indang, siswa di perbolehkan untuk istirahat sejenak sambil mengingat-ingat gerakan yang telah diajarkan. Setelah selesai istirahat guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan kembali gerakan secara mandiri. Guru memantau dan memperbaiki

gerakan siswa yang salah. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru dan siswa melakukan kembali gerakan tari dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, dengan mengulang kembali gerakan sebanyak beberapa kali agar siswa benar-benar hafal dengan gerakan dan melakukan gerak dengan teknik yang benar. Lalu guru memberikan arahan kepada siswa untuk latihan kembali diluar jam pengembangan diri wajib.

Pada pertemuan kedua pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang di SMK Negeri 3 Padang, siswa diberikan materi gerak lanjutan. Namun, siswa diminta untuk mempraktekkan kembali gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat kembali gerakan yang telah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini dapat dilihat bahwa siswa mampu mempraktekkan gerak yang di ajarkan dengan baik. Namun, ada 4 orang siswa yang masih kurang dalam mempraktekkan gerak yang di ajarkan yaitu Yudisti, Aura Zahira, Hellena, dan Salsabila.

Pertemuan ke-3

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, lalu mengambil absen kegiatan pengembangan diri. Guru meminta siswa berdiri dan memilih siswa secara acak. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempraktekkan kembali gerakan yang telah dipelajari dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Untuk membuktikan apakah siswa benar-benar latihan bersama. Guru sengaja tidak membariskan siswa sesuai dengan barisannya dan memilih siswa secara acak, karena bisa saja ada siswa yang tidak ikut latihan bersama dan hanya mengandalkan temannya. Dengan begitu siswa yang tidak hafal gerak dapat terlihat dengan jelas karena dia akan bingung akan mencontoh teman yang mana. Jika siswa dibariskan sesuai dengan barisan yang telah di tentukan siswa yang tidak hafal pasti tau akan mencontoh gerakan teman yang melakukan gerakan dengan benar.

Tujuan guru melakukan pengacakan ini adalah agar siswa yang tidak hafal dengan gerak mempunyai keinginan untuk dapat menghafal gerakan dan menarikannya dengan gerakan yang benar. Setelah mempraktekkan kembali gerakan yang telah di ajarkan dari pertemuan pertama sampai kedua, guru melanjutkan materi gerak Tari Indang hingga tuntas, dan siswa menirukan gerakan yang dipraktekan oleh guru. Setelah guru selesai mengajarkan semua gerakan Tari Indang, guru memberi siswa waktu untuk istirahat.

Setelah selesai istirahat, guru meminta siswa untuk mengulang gerakan dari awal sampai akhir. Guru memperhatikan gerakan siswa, jika masih ada siswa yang lupa dengan gerakan, maka guru akan mempraktekkan ulang gerakan tari yang siswa tidak hafal dan siswa mengikutinya. Pada peretemuan ketiga ini guru sudah mulai mencocokkan gerakan siswa dengan iringan musik. Setelah itu guru dan semua siswa mempraktekkan gerak Tari Indang bersama-sama dari awal sampai akhir dan mengulang gerakan tersebut sebanyak beberapa kali dengan iringan musik. Sebelum mengakhiri pertemuan tidak bosan-bosannya guru mengingatkan siswa untuk latihan mandiri di luar jam wajib pengembangan diri Tari Indang. Guru mengatakan pada pertemuan berikutnya akan diadakan pengambilan nilai. Guru meminta siswa untuk menambahkan pola lantai dan level pada Tari Indang yang sudah di pelajari sebelumnya.

Pada pertemuan ke tiga dapat diketahui bahwa dalam pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang di SMK Negeri 3 Padang, siswa diberikan materi lanjutan tari Indang. Namun, siswa mempraktekkan gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua dengan posisi duduk dan berdiri diacak oleh guru. Hal ini dilakukan agar guru mampu mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal dan mempraktekkan gerak yang telah di ajar pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dari 16 orang siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri tari Indang masih ada satu orang siswa yang masih belum hafal dengan gerakan yang di ajarkan oleh

guru yaitu Aura Zahira. Pada pertemuan ini pula guru mulai mencocokkan gerakan yang telah dipelajari sebelumnya dengan iringan musik.

Pertemuan ke-4

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, di lanjutkan dengan pengambilan absen siswa dalam kegiatan pengembangan diri Tari Indang. Guru memanggil nama siswa secara acak tanpa memberikan waktu untuk latihan. Tujuan guru memilih siswa secara acak adalah untuk memastikan siswa mana saja yang benar-benar melakukan latihan diluar jam wajib pengembangan diri. Pada peretemuan keempat ini guru sudah mulai memberi siswa properti Indang dan diiringi dengan musik.

Setelah seluruh siswa tampil, guru mengomentari dan memberi penilaian kepada setiap siswa. Guru juga mengkoreksi kekurangan yang ada pada masing-masing siswa. Setelah itu guru kembali menyuruh siswa untuk latihan secara bersama-sama untuk memperbaiki gerakan.

Sebelum mengakhiri kegiatan pengembangan diri guru memberikan arahan kepada siswa untuk lebih rajin lagi dan memunculkan kreatifitas yang ada didalam diri siswa. Guru juga memberi tahu kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan di adakan tes ke kedua.

Pada pertemuan ke empat ini guru memilih beberapa orang siswa secara acak dengan memanggil nama siswa. Tujuan guru memilih siswa secara acak adalah untuk memastikan siswa mana saja yang benar-benar melakukan latihan di luar jam wajib pengembangan diri tari Indang. Pada pertemuan empat ini siswa sudah mempraktekkan gerak tari Indang dengan properti Indang dan diiringi dengan musik. Karena dipilih secara acak, masih ada beberapa orang siswa yang tidak serius dalam mempraktekkan gerakan tari Indang. Disini guru dapat menilai siswa mana saja yang benar-benar hafal dan serius dalam mempraktekkan gerakan tari Indang. Guru juga mengkoreksi kekurangan yang ada pada masing-masing siswa. Setelah itu guru kembali mengajak siswa untuk latihan bersama-sama untuk memperbaiki gerakan siswa yang masih kurang tepat. Pada pertemuan ini secara keseluruhan siswa sudah berani tampil dengan percaya diri dan serius dalam mempraktekkan gerak tari Indang yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ke-5

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, di lanjutkan dengan pengambilan absen siswa dalam kegiatan pengembangan diri Tari Indang. Pada pertemuan ke-5 ini adalah pertemuan terakhir yang peneliti amati. Guru memberi siswa waktu untuk latihan mandiri selama 15 menit. Sewaktu latihan guru memperhatikan gerak siswa yang kurang tepat dan memberi arahan agar siswa menari dengan teknik yang benar. Pada pertemuan kelima ini guru hanya melihat dan mengkoreksi gerakan siswa yang kurang tepat. Guru berharap siswa dapat tampil dengan percaya diri.

Pada pertemuan kelima ini dapat diketahui bahwa guru hanya mengkoreksi sikap siswa dalam menarikan gerakan tari Indang. Guru memberi siswa waktu 15 menit untuk latihan mandiri. Sewaktu siswa latihan secara mandiri guru memperhatikan gerakan siswa yang kurang tepat dan memberikan arahan agar siswa menarikan tari Indang dengan teknik yang benar. Pada tabel pertemuan kelima ini juga dapat diketahui bahwa siswa tampil dengan percaya diri dan antusias, karena pada pertemuan ini adalah peretemuan terakhir siswa dengan guru dalam proses pelatihan kegiatan pengembangan diri tari Indang di SMK Negeri 3 Padang.

Skor maksimal untuk penilaian wiraga siswa sebesar 40, nilai tersebut berasal dari penilaian gerak yang dilihat dari unsur ruang, waktu dan tenaga. Selanjutnya skor maksimal untuk penilaian wirama siswa sebesar 30 yang berasal dari kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik, seorang penari yang baik harus mampu mendengarkan iringan musik, sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama musik. Sedangkan skor maksimal

untuk penilaian wirasa siswa sebesar 30 yang berasal dari ekspresi/penghayatan siswa dalam melakukan tarian.

Berdasarkan tabel hasil penilaian pada latihan pengembangan diri Tari Indang di SMK Negeri 3 Padang, jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik adalah sebanyak 75,00% yang berasal dari 12 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari kemudian dikali dengan 100%, sehingga diperoleh hasil 75,00%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 25,00% yaitu berasal dari 4 orang siswa yang memperoleh kategori baik dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari kemudian dikali dengan 100%, sehingga diperoleh hasil 25,00%.

Adapun angka persentase 25%, didapat dari siswa yang belum sepenuhnya menguasai gerak atau tingkat kehafalan gerak masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor antara wiraga, wirama dan wirasa belum mencapai batas skor yang diharapkan (Wiraga = 40, Wirama = 30 dan Wirasa = 30). Adapun menurut hasil pengamatan peneliti, 4 orang dari 16 orang siswa yang ikut dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Negeri 3 Padang ini tidak memiliki basic (pengetahuan dasar) tentang seni tari, siswa tersebut rajin mengikuti latihan menari, namun daya tangkapnya terhadap gerakan-gerakan yang diajarkan termasuk lemah, dengan arti kata mereka termasuk lambat menghafal. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan diri Tari Indang siswa di SMK Negeri 3 Padang berada dalam kategori baik. Hal itu dibuktikan dengan lebih dari separuh siswa dapat melakukan kegiatan pengembangan diri dengan sangat baik yaitu sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 75%.

D. Simpulan

Pengembangan diri seni tari yang dilakukan di SMK Negeri 3 Padang merupakan salah satu bentuk unjuk bakat dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dibidang seni tari. Sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan -kemampuan tersembunyi yang sebelumnya tidak pernah diasah atau dikembangkan.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilaksanakan selama proses pelatihan pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang dilaksanakan dengan metode demonstrasi dengan pendekatan imitasi. Langkah-langkah kegiatan pengembangan diri seni tari dilakukan dalam bentuk kelompok kecil, dimana siswa dipilih secara acak.

Metode ini sangat cocok diterapkan dalam proses pelatihan pengembangan diri seni tari di SMK Negeri 3 Padang, karena dengan meniru gerakan yang dicontohkan oleh guru siswa yang mengikuti pengembangan diri seni tari dapat memperoleh nilai yang bagus secara keseluruhan dan siswa mampu menarikan tari yang diajarkan oleh guru dengan baik dan benar.

Daftar Rujukan

A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.

Erlinda. 2016. *Menapak Indang Sebagai Budaya Surau*. Cetakan Pertama. ISI Padang Panjang, LPPMPP

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Pengembangan Diri.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudirman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

